

ANALISIS FRAMING ISU DISABILITAS PADA SURAT KABAR JAWA POS DAN SURAT KABAR KOMPAS EDISI 6 OKTOBER 2018 – 13 OKTOBER 2018

Nasyda Lista Baroroh

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya nasydabaroroh16041184091@mhs.unesa.ac.id

Negeri Surabaya

nasydabaroroh16041184091@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pemberitaan media massa koran Jawa Pos dan Kompas terhadap isu disabilitas pada Asian Para Games 2018 yang diselenggarakan 6 Oktober 2018 – 13 Oktober 2018. Dapat diketahui penyandang disabilitas jarang terlihat ditempat umum. Pada tahun 2011-2016 hanya terdapat sekitar 89 pemberitaan isu disabilitas. Mengakibatkan isu disabilitas di media dapat mengubah kesalahpahaman mengenai stereotip pada penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis teks media sebagai metode penelitian dan dengan analisis framing sebagai jenis penelitiannya. Pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen yakni melihat bagaimana wartawan menuliskan berita, memberikan gambar, menekankan berita, judul berita, dan lain sebagainya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Jawa Pos dan Kompas memiliki karakteristik masing-masing. Jawa Pos mengarah pada penokohan atlet difabel sebagai sosok yang tangguh menganggap atlet difabel merupakan sosok yang memiliki kisah menginspirasi. Kompas lebih memberikan rame *humanity* dan social sehingga mengarah pada asas dan nilai kemanusiaan Berita yang ditonjolkan setiap media merupakan representasi ideologi media massa.

Kata Kunci: media massa cetak, isu disabilitas, analisis framing, Asian Para Game 2018

Abstract

This study discusses the mass media coverage of the Jawa Pos and Kompas newspapers on the issue of distraction at the 2018 Asian Para Games which were held on 6 October 2018 – 13 October 2018. It is known that persons with disabilities are rarely seen in public places. From 2011-2016 there were only about 89 reports on issues of concern. Having the issue of persons with disabilities in the media can change the understanding of stereotypes about persons with disabilities. This study uses a descriptive approach, text analysis media as a research method, and framing analysis as a type of research. Data collection uses document analysis techniques, namely seeing how journalists write news, provide pictures, news pressures, news titles, and so on. The conclusion from the results of this study is that Jawa Pos and Kompas have their own characteristics. Jawa Pos aims at characterizing disabled athletes as tough figures considering disabled athletes to be figures who have inspiring stories. Kompas gives more humanitarian and social ramifications so that it leads to human principles and values. The news that is highlighted by each media is a representation of the ideology of the mass media.

Keywords: print mass media, interference problems, framing analysis, 2018 Asian Para Games 2018

PENDAHULUAN

Era informasi saat ini media massa merupakan media yang paling banyak menyalurkan informasi serta dijadikan kiblat oleh khalayak untuk mendapatkan informasi dari berbagai peristiwa. Menurut McLuhan bersama Quentin Fiore (1967) dalam Husnul Khatimah (2018, 121) “media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat,”. Artinya media menjadi

bagian penting dalam kehidupan social masyarakat yang berpengaruh positif maupun negative terhadap pola piker konstruksi realita.

Media massa sekarang dijadikan sebagai agen konstruksi, dimana informasi yang dimuat dalam media melalui proses penyusunan realitas pada suatu peristiwa, maka didalam informasi tersebut tentunya memuat cerita yang bermakna (Eriyanto, 2002: 25).

Ketika mengkonstruksi sebuah realita media tak hanya menggambarkan realita tersebut, tetapi juga mengajak khalayak untuk setuju atau tidak. Dari situ kepentingan-kepentingan media mendominasi pikiran khalayak dengan memaknai realitas yang diberikan media. Asumsi ini menyediakan bagaimana wartawan menempatkan dan ditempatkan dirinya dalam peta ideologis media bagaimana peristiwa dimaknai (Eriyanto, 2007:134). Hal diatas disebut sebagai proses framing media dimana realitas dibingkai dengan tidak memberitakan apa adanya.

Kita ketahui penyandang disabilitas di Indonesia masih jarang terlihat ditempat umum seperti mall, tempat wisata dan tempat umum, serta media dan publik kurang menyorot mengenai pemberitaan disabilitas. Nyatanya, menurut Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) Kementerian Sosial RI pada tahun 2012 terdapat penyandang disabilitas di Indonesia mencapai hingga 1.250.780 orang yang terdiri atas tuna daksa, tuna netra, tuli, penyandang disabilitas mental, serta kronis (www.remotivi.or.id). Akhirnya, banyak dari kita yang kurang mengetahui dan memahami tentang kehidupan disabilitas karena mereka jauh dari pandangan umum.

Media memiliki peran penting dalam menyampaikan isu disabilitas yang efektif. Hal tersebut didukung juga oleh ILO (2014:18) bahwa pemberitaan isu disabilitas di media dapat mengubah kesalahpahaman mengenai stereotip pada penyandang disabilitas. Namun, malah sebaliknya, menurut Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) hanya terdapat sekitar 89 pemberitaan isu disabilitas dalam kurun waktu 2011 hingga 2016 (<https://nasional.kompas.com>).

Dalam SDGs sendiri isu disabilitas tidak boleh ditinggalkan, karena dibutuhkan pandangan baru dalam melihat disabilitas yang selama ini masih menjadi isu sensitif, alih-alih mendapat perlakuan

diskriminasi di masyarakat (Heni, 2018). Serta Indonesia yang menerapkan sebagai negara inklusi. Artinya, negara dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit, Indonesia memiliki tugas besar untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang apapun. Oleh sebab itu media seharusnya memiliki konten atau informasi yang ramah disabilitas (Irwanto dkk, 2010).

Media massa cetak sebagai media massa pertama yang dikenal dan percaya oleh khalayak untuk menyebarkan informasi yang akurat sebelum perkembangan teknologi saat ini mengancam media massa cetak. Maka dari itu media massa cetak harus mampu menciptakan dan menerapkan sistem kerja yang dapat membuat perusahaan tersebut terus berkembang dikalangan masyarakat.

Dalam kajian ini surat kabar Jawa Pos dan Kompas sebagai surat kabar nasional dengan pencapaian prestasi sebagai koran terbaik nasional sepanjang 2014 berdasarkan hasil riset asal Australia, Roy Morgan yang ditentukan dari banyaknya pembaca yakni mencapai 1,4 juta orang perhari. survei *Nielsen Consumer & Media view (CMV)* kuartal III pada akhir tahun 2017 telah menyatakan bahwa koran Jawa Pos dan Kompas memiliki pembaca terbanyak di Indonesia dengan begitu Jawa Pos dan Kompas berpengaruh dalam pembentukan opini bagi khalayak (www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/).

Jawa Pos pada pemberitaannya masih sering menempatkan penyandang disabilitas sebagai manusia yang diluar normal sebagaimana memberitakan kisah siswa disabilitas wisuda setelah melaksanakan pelatihan kemandirian wirausaha selama delapan bulan di panti sosial. Jawa Pos merupakan media yang cenderung memberitakan tokoh atau kisah pada suatu peristiwa, maka pemberitaan kisah disabilitas Jawa Pos lebih menyorot

tentang kisah disabilitas terlebih pada apa yang dilakukan difabel merupakan hal yang luar biasa bagi penyandang disabilitas.

Berbeda dengan media Kompas yang mengarahkan pembaca kepada menjunjung nilai kemanusiaan. Secara terang-terangan Kompas menyatakan penyandang disabilitas sebagai manusia yang menginspirasi dan harus dijunjung tinggi kesetaraannya. Seperti pada pemberitaan kompas.com yang menyampaikan berita ketersediaan toilet khusus penyandang disabilitas di ruang publik masih minim. Pemberitaan Jawa Pos maupun Kompas pastinya menempatkan isu disabilitas pada ciri khasnya masing-masing dalam mempengaruhi opini publik.

Peneliti mengambil objek media massa surat kabar Jawa Pos dan Kompas yang diterbitkan pada edisi tanggal 6 Oktober 2018 - 13 Oktober 2018. Edisi tersebut diambil karena bertepatan dengan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Para Games 2018 yang diadakan di Gelora Bung Karno Jakarta Internasional Velodrome dan JIExpo.

Asian Para Games 2018 telah mendapatkan apresiasi dari Presiden Komite Paralimpik Asia sebagai Asian Para Games terbaik sepanjang sejarah karena penyelenggaraan acara yang digarap dengan apik. Maka dari itu, asumsinya intensitas pemberitaan isu disabilitas di media massa akan meningkat (www.bbc.com/indonesia/olahraga).

Media massa yang seharusnya memiliki tugas sebagai penyebaran informasi kepada khalayak, dianggap oleh masyarakat malah tidak berjalan dengan baik pada saat menjelang Asian Para Games 2018. Hal tersebut dilihat dari banyaknya artikel yang terdapat pernyataan penonton bahwa masih sedikit iklan seperti spanduk terlihat serta berita yang menjelaskan atlet Asian Para Games.

Mengutip dari artikel Tempo.co bahwa salah satu alasan yang membuat masyarakat tidak menyaksikan pertandingan adalah karena 'tidak tega' alias kasihan melihat atlet disabilitas. Stigma seperti ini yang seharusnya dihilangkan. Karena seharusnya atlet disabilitas maupun tidak pasti membutuhkan pendukung dalam setiap kompetisi untuk memicu semangat atlet tersebut (difabel.tempo.co).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena yang dialami oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2008:9) penelitian kualitatif ini cara untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Maksudnya, peneliti sebagai pihak utama dalam keberhasilan penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini, analisis teks media sebagai metode penelitian dan dengan analisis framing sebagai jenis penelitiannya. Analisis framing yaitu metode untuk melihat bagaimana media membingkai fakta dan

menciptakan opini publik terhadap suatu peristiwa. Tegasnya, riset/studi/analisis teks membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zatul dkk, 2016: 2). Sehingga peneliti menggunakan material-material berupa dokumentasi sebagai bahan utama penelitian atau dapat melakukan wawancara secara mendalam untuk memperkuat pernyataan (Rachmat, 2006: 251).

Isu disabilitas yang terjadi pada media begitu berpengaruh terhadap stigma masyarakat. Untuk meneliti permasalahan tersebut metode yang digunakan yaitu analisis teks dengan menggunakan framing pemberitaan isu disabilitas pada Koran Jawa Pos dan Kompas edisi 6 Oktober 2018 – 13 Oktober 2018. Kedua media tersebut akan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Selama edisi 6 Oktober 2018 – 13 Oktober 2018, surat kabar Jawa Pos pada berita *headline* memuat sebanyak 4 judul berita dan surat kabar Kompas memuat 7 judul berita utama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 1. Judul Berita Surat Kabar Jawa Pos

Surat kabar Jawa Pos			
No.	Hari/tanggal	Halaman	Judul berita
1.	Minggu/7 Oktober 2018	1	Mari Bikin Bangga (lagi)
2.	Senin/ 8 Oktober 2018	1	1 Emas, 1 Perak, 1 Perunggu
3.	Selasa/ 9 Oktober 2018	1	Pesan Dari Mamak, Fokus, dan Jangan Grogi
4.	Kamis/ 11 Oktober 2018	1	Hamil 18 Minggu, Suwarti Rebut Emas di Asian Para Games 2018

Tabel 2. Judul Berita Surat Kabar Kompas

Surat kabar Kompas			
No.	Hari/tanggal	Halaman	Judul berita
1.	Sabtu/6 Oktober 2018	1	Mereka Inspiasi Kita
2.	Minggu/7 Oktober 2018	1	Panggung Keberagaman
3.	Senin/8 Oktober 2018	1	Spirit Kebersamaan Emas Pertama
4.	Rabu/10 Oktober 2018	1	David Jacobs Tak Terbandung
5.	Kamis/11 Oktober 2018	1	Janji Tiga Sahabat di Garis Start
6.	Jumat/12 Oktober 2018	1	Jendi Persembahkan Emas untuk Korban Gempa Bumi
7.	Sabtu/13 Oktober 2018	1	Indonesia Tatap Paralimpiade 2020

Berita tersebut dapat dilihat dari segi isi dan gambar/foto dari berita tersebut. Seperti bagaimana wartawan menuliskan berita, memberikan gambar pada berita, menekankan berita, memberikan judul pada berita, dan lain sebagainya. Pengumpulan data tersebut diebut sebagai Teknik analisis dokumen.

Untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu untuk meningkatkan validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi data dimana peneliti menggunakan data berupa kumpulan berita-berita lalu merancang penelitian surat kabar Jawa Pos dan Kompas dengan analisis framing model Pan & Kosicki dimana terdapat empat struktur yaitu sintaksis, tematik, skrip, dan retorik sebagaimana disajikan dalam table dibawah :

Tabel 3. Model kerangka framing Pan & Kosicki
(Eriyanto, 2002:295)

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menuliskan fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metaphor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konstruksi Realita Pemberitaan Hasil Analisis Framing terhadap Isu Disabilitas di Indonesia

Dalam waktu 8 hari berlangsungnya Asian Para Games - setidaknya ada 4 judul berita surat kabar Jawa Pos dan 7 judul berita surat kabar Kompas yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Penulis mengkategorikan berita dalam satu tema yang sama, bertujuan untuk memudahkan analisis penulis

dalam membedakan judul berita yang dipublikasikan dalam hari yang sama. Kategori tersebut yakni :

1. Kisah Atlet Penyandang Disabilitas
2. Keberagaman Indonesia
3. Penghargaan pertama Indonesia
4. Sosok dibalik suksesnya atlet
5. Ekspresi seorang atlet
6. Perjuangan seorang atlet
7. Emas untuk Indonesia
8. Penutupan Asian Para Games 2018

Melalui teori framing Pan dan Kosicki akan diperoleh data yang menunjukkan pembingkaihan serta karakteristik mengenai pemberitaan isu disabilitas pada masa peristiwa Asian Para Games 2018 dari tiap berita pada masing-masing media.

1. Konstruksi Realita Berita Isu Disabilitas di Asian Para Games 2018 pada Surat Kabar Jawa Pos

a. Struktur sintaksis melihat poin utama dari *headline*, *lead*, latar informasi, dan pernyataan perjuangan atlet disabilitas

Pada struktur sintaksis, bagian *headline* yang ditampilkan Jawa Pos “Mari Bikin Bangga Lagi” ditulis tanggal 7 Oktober 2018 mengangkat kalimat sebuah harapan kepada atlet.

Pada aspek tersebut wartawan menyoroti atlet disabilitas untuk mampu membuat Indonesia bangga seperti ajang pertandingan Asian Games 2018 sebelumnya yang mendapatkan prestasi 2x lipat dari target. Atlet disabilitas membutuhkan dukungan untuk mencapai hingga melampaui target.

Dilanjutkan dengan *Lead* yang ditampilkan yaitu “Asian Para Games Terbesar dari Tiga Edisi.” *Lead* menunjukkan kata “*terbesar*” sebagai sebuah fakta besar yang pembaca harus ketahui.

Latar informasi yang ditampilkan Jawa Pos menyoroti Asian Para Games 2018 diberi target 18 medali emas,

bahkan kalau bisa melampaui seperti ajang sebelumnya yaitu Asian Games yang sukses melampaui target medali emas.

Jawa Pos mengambil narasumber yang mengutip sapaan Raja Sapta Oktohari dalam sambutan pembukaan Asian Para Games 2018 *"Olahraga adalah bahasa pemersatu kami."* Jawa Pos menganggap dari ajang olahraga Asian Para Games 2018 mampu menyatukan perbedaan negara, suku, ras, dan agama.

Didukung dengan kutipan Presiden Indonesia Joko Widodo

"Kita ingin merayakan persaudaraan dan kita menunjukkan kebinekaan dan prestasi. Kita ingin menjunjung tinggi kemanusiaan."

Jawa Pos menyampaikan tujuan dan makna dari Asian Para Games yang dipersembahkan saat upacara pembukaan. Berita ini lalu diakhiri dengan tulisan wartawan yang ingin lebih menjelaskan secara detail makna mengenai pembukaan Asian Para Games 2018. Selain itu, juga terdapat pada berita tanggal 9 Oktober 2018 "Pesan dari Mamak, Fokus dan Jangan Grogi." *Headline* Jawa Pos menyoroti mamak atau sering dikenal oleh kata ibu dari salah seorang atlet disabilitas peraih medali emas yaitu Suparniyati memberi pesan kepada sang anak agar tetap fokus dan tidak grogi supaya mendapat hasil maksimal.

"Raihan puncak Suparniyati dicapai bukan dengan tolakan terbaik. Rica Oktavia merebut emas dan memecahkan rekor meski harus berlatih di dua nomor berbeda. Bersama Tiwa, ketiganya berharap bisa tampil di Paralympic."

Penulisan *lead* diatas mengangkat Rica Oktavia atlet peraih medali emas dengan perjuangan yang sangat tidak mudah. Kalimat "dicapai bukan dengan tolakan terbaik" dan "meski harus berlatih di dua nomor berbeda" memberikan pesan kepada pembaca bahwa

perjuangan Rica Oktavia membuahkan hasil yang membanggakan

Latar informasi menyoroti usaha serta dukungan keluarga menjadi hal penting untuk sukses meraih medali.

Jawa Pos mengambil kutipan dari pernyataan ketiga atlet yaitu Suparniyati, Rica, dan Wati menunjukkan perjuangan yang dilakukan mereka untuk mencapai keberhasilannya di Asian Para Games 2018. Wartawan Jawa Pos menunjukkan keberhasilan mereka berbuah apresiasi dari pemerintah.

Headline selanjutnya, "Baru Beri Tahu Pelatih saat Kandungan Berusia 6 Minggu," pada tanggal 11 Oktober 2018. Jawa Pos menggambarkan Suwarti atlet disabilitas yang diam-diam mengandung dengan harapan tetap mampu dan kuat menjalani latihan demi persiapan Asian Para Games 2018.

"Suwarti memilih tak mundur setelah berkonsultasi dengan dokter dan mendapat izin suami. Bagi dia, emas ini seperti membungkam mereka yang dulu merundungnya semasa kecil."

Isi *lead* diatas Jawa Pos menggambarkan, pertama, Suwarti memutuskan untuk tetap lanjut meskipun dalam kondisi hamil. Kedua, setelah berhasil mendapatkan medali, hal tersebut untuk membuktikan kepada orang-orang yang pernah merundungnya.

Latar informasi yang ditampilkan menyoroti Suwarti menuturkan kehamilannya yang diketahui sejak bulan Juli. Setelah konsultasi dengan dokter, janin dan ibu sehat dan cukup kuat untuk lanjut bertanding.

Jawa Pos mengambil kutipan wawancara dari Suwarti langsung "Emas ini rezeki calon anak yang masih 18 minggu," Penjelasan Suwarti dimana kandungannya merupakan pembawa rezeki. Selain itu juga karena kepercayaan dan dukungan pelatih dan suami yang sudah menguatkan mental dan tekadnya.

Hal tersebut akhirnya terbukti dan mendapat pujian dari pelatih *''Hamil seperti ini kondisinya memang tidak seratus persen. Cuma, mental Mbak Warti memang mental juara, ''* puji Aje.

b. Struktur skrip fokus pada unsur *'Who'* yang menonjolkan kisah-kisah atlet disabilitas dibalik medali yang diraih



Gambar 1. Foto berita Jawa Pos tanggal 8 Oktober 2018

Berita kedua tanggal 8 Oktober 2018 yaitu *'who'* menjelaskan Ni Nengah Widiasih peraih medali perak

atlet difabel angkat berat dengan target awal medali emas.

Meski Jawa Pos menerangkan hasil medali yang tidak sesuai target, namun juga menuliskan ketangguhan Widi yang tetap semangat meraih kemenangan di kejuaraan yang lain



Gambar 2. Foto berita Jawa Pos tanggal 9 Oktober 2018

Selanjutnya tanggal 9 Oktober 2018 *''Sebelum terjun ke dunia olahraga, atlet 21 tahun asal Riau itu harus membanting tulang mengumpulkan uang jajan sendiri''*.

Tulisan wartawan Jawa Pos tersebut menceritakan perjalanan sosok Tiwa mengikuti dua nomor cabang olahraga yang berbeda dan berhasil merebut medali perunggu.

Masih pada berita yang sama Jawa Pos menceritakan kisah Rica yang berjuang membagi waktu serta konsentrasinya di dua nomor cabang olahraga berbeda demi membawa baik Indonesia di Asian Para Games 2018.



Gambar 3. Foto berita Kompas tanggal 8 Oktober 2018

Berita terakhir tanggal 11 Oktober 2018 memaparkan kisah atlet disabilitas perempuan sedang hamil selama 6 minggu tanpa memberitahu pelatih. meskipun kondisi mengandung, namun, Warti tak ingin menyia-nyaiakan kesempatan untuk dapat medali di Asian Para Games 2018.

c. Struktur tematik menunjukkan perjuangan atlet peraih medali Asian Para Games 2018

Jawa Pos menunjukkan tema perjuangan atlet disabilitas di Asian Para Games 2018. Dapat dilihat pada tanggal 8 Oktober 2018 “1 Emas, 1 Perak, 1 Perunggu” secara detail menguraikan perjuangan setiap atlet disabilitas peraih medali. Serta,

memberikan fakta perolehan nilai atlet yang dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Pada laga pembuka, Fredy memenangkan duel dengan Muhammad Norhilmie, 21-6, 21-12...”

“Widi sejatinya mencoba mengangkat beban 101 kg. Sayangnya, dua kali percobaan angkatan tidak disahkan oleh juri.

“Pada final tadi malam, Syuci finis ketiga dengan catatan waktu 2 menit 20,80 detik. Dia tertinggal oleh dua perenang Jepang...”

Unsur lainnya pada unsur kata ganti yaitu wartawan menyebut atlet dalam berita Jawa Pos menggunakan biografi atlet itu sendiri seperti “ucap *powerlifter* kelahiran Karangasem, Bali, itu” dan menyebut atlet renang Syuci Indriani dengan “tutor perenang kelahiran 28 Januari 2001 tersebut”.

selanjutnya tanggal 9 Oktober 2018 berjudul “Pesan Dari Mamak, Fokus dan Jangan Grogi” wartawan memberikan koherensi alur mundur dengan menuliskan perjalanan atlet disabilitas yang tidak mudah untuk dapat menuju Asian Para Games 2018.

Kata ganti masih memakai nama atlet serta terdapat unsur biografi seperti “atlet 21 tahun asal Riau,” Rica Oktavia diganti dengan “atlet asal Sumatera Selatan”. Berita ketiga yaitu tanggal 11 Oktober 2018 dengan judul “Baru Beri Tahu Pelatih saat Kandungan Berusia 6 Minggu”

wartawan kembali menggunakan sebutan nama atlet itu sendiri disetiap teks beritanya. Dari pengambilan judul koherensi antar paragraf wartawan Jawa Pos merujuk pada point utama judul.

Dengan menceritakan perjalanan Suwarti mulai dari ia mengetahui kehamilannya saat pelatnas hingga mewujudkan prestasinya sebagai pembuktian kepada orang-orang yang dulu mengejek kekurangannya.

d. Struktur retorik menonjolkan poin grafis berita untuk menekankan fakta yang mengandung nilai *human interest*

struktur retorik peneliti menemukan foto-foto pendukung fakta berita pada surat kabar Jawa Pos yang mengandung unsur *human interest*.

Grafis tanggal 8 Oktober 2018 Terdapat tiga foto yang ditampilkan secara berurutan yaitu gambar 1 tampak euphoria atlet tim bulu tangkis karena mendapatkan emas perdana.

Foto kedua tampak Indira Syuci berhasil memenuhi target. Foto ketiga, menampakkannya dalam foto wajah atlet dengan tanpa ekspresi yaitu para Powerlifter yang gagal memenuhi harapan menyabet emas.

Selanjutnya, berita tanggal 9 Oktober 2018 menampilkan dua foto dengan jelas menunjukkan keberhasilan atlet. Foto pertama jepretan wajah *closeup* Rica Oktavia menggigit medali emas di cabang olahraga lompat jauh.

Foto dibawahnya ekspresi bahagia Suparniyati dan Tiwa yang ditemani oleh bendera merah putih tampak bangga karena berhasil membawa nama baik Indonesia di ajang internasional.

Berita terakhir tanggal 11 Oktober 2018 menampilkan dua foto Suwarti yaitu saat berjuang dilapangan dan satunya foto membawa medali emas.

Wartawan berhasil memberikan makna bahwa meski Suwarti latihan dalam kondisi mengandung kini membuahkan hasil yang tidak sia-sia.

2. Konstruksi Realita Berita Isu Disabilitas di Asian Para Games 2018 pada Surat Kabar Kompas

a. Struktur sintaksis melihat poin utama dari *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, dan pernyataan atlet disabilitas sosok yang inspiratif

Sintaksis pada bagian *headline* wartawan Kompas menggunakan kalimat hiperbola, yang mengarahkan

pembaca untuk ikut merasakan euphoria yang sama dengan atlet dan penonton disana. Dapat dibuktikan dari judul berita tanggal 6 Oktober 2018 “Mereka Inspirasi Kita,”.

Kata ‘inspirasi kita’ merupakan kalimat ajakan kepada pembaca untuk sama-sama menjadikan APG 2018 sebagai inspirasi bagi yang menonton.

”Asian Para Games 2018 bukan sekadar pesta olahraga bagi atlet disabilitas se-Asia. Lebih dari itu, ajang ini merupakan panggung bagi kisah anak manusia untuk melampaui keterbatasannya. Perjuangan mereka menjadi inspirasi kita,”

Lead diatas menyoroti Asian Para Games 2018 secara terang-terangan menyampaikan APG 2018 sebagai panggung inspiratif karena terdapat kisah manusia yang mampu melampaui keterbatasannya.

Sedangkan kalimat latar informasi “Asian Para Games merupakan panggung bagi atlet penyandang disabilitas yang perjuangannya melampaui keterbatasan, bisa menjadi inspirasi bagi bangsa-bangsa di Asia” wartawan memberikan informasi ke pembaca APG 2018 sebagai contoh bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang untuk berprestasi.

“Suryo kesulitan menyeimbangkan saat awal-awal berlatih dengan setengah lengan kirinya”, dari kutipan wartawan Kompas tersebut seolah-olah perjuangan usaha Suryo menjadi bukti kesuksesan ia berhasil menjadi atlet.

Berita Kompas terdapat sub judul “Misi Besar” menceritakan misi dibalik Asian Para Games yaitu menggaungkan kesetaraan disabilitas di Asia.

Berita kedua tanggal 7 Oktober 2018 Kompas menuliskan *headline* “Panggung Keberagaman” terlihat berusaha menciptakan panggung dalam media massa koran supaya pembaca mampu merasakan

kemeriahan yang ada saat upacara pembukaan Asian Para Games 2018.

“Indonesia memiliki momentum untuk menjadi bangsa yang menghargai perbedaan dan membuka akses kesetaraan melalui penyelenggaraan Asian Para Games 2018”

Lead diatas diharapkan pembaca untuk dapat menjadi warga Indonesia yang lebih ramah disabilitas.

Begitu dengan latar informasi, memberikan pesan positif kepada negara Indonesia yang masih kurang ramah disabilitas sehingga sering terjadi kesenjangan, terdapat pada kalimat “Pembukaan Asian Para Games 2018 memberi pesan bahwa Indonesia memiliki spirit ramah penyandang disabilitas, merangkul keberagaman, dan membangun masyarakat inklusif”.

“Ajang ini bukan sekedar tentang menang atau kalah. Melalui Asian Para Games kita tinggikan nilai-nilai sportivitas, solidaritas, kemanusiaan dan hubungan harmonis antar bangsa-bangsa di Asia”

Kutipan Raja Sapta Oktohari ketua panitia penyelenggara Asian Para Games 2018, waktu yang tepat untuk menyuarakan kesetaraan penyandang disabilitas yaitu *event* APG 2018 ini.

Selanjutnya pada berita ketiga Kompas tanggal 8 Oktober 2018 “Spirit Kebersamaan Emas Pertama” melalui kata ‘spirit kebersamaan’ mengajak pembaca untuk merasakan semangat para atlet saat pertandingan pertama.

Latar informasi Kompas menonjolkan perjuangan bersama tim beregu putra bulu tangkis yang membanggakan seperti pada tuisan berikut “Para atlet berlatih bersama, berbagi ilmu, dan saling memotivasi satu sama lain”.

Kutipan narasumber Imam Kunantoro selaku palatih kepala bulu tangkis Indonesia menanggapi kebersamaan tim beregu putra yang berjuang selama

10 bulan saat pelatnas di Solo menjadi kekuatan bagi mereka.

Kompas memberikan sub judul pada beritanya yaitu ‘Untuk Bersama’ menonjolkan kemenangan atlet disabilitas akan dirasakan bersama-sama dengan rakyat Indonesia yang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh tulisan wartawan “Tidak terbatas pada penyandang disabilitas, ini adalah kemenangan untuk seluruh rakyat”.

Euphoria atlet disabilitas yang inspiratif lainnya pada berita keenam 12 Oktober 2018 “Jendi Persembahkan Emas untuk Korban Gempa Tsunami”. Penggunaan kata hiperbola seperti ‘korban’ memunculkan efek perasaan haru karena kepedulian Jendi begitu besar sehingga menginspirasi pembaca.

latar informasi menonjolkan kisah Jendi yang memiliki tekad yang kuat, kalimat tersebut terdapat pada “Tragedi itu tidak sampai mencabut semangatnya” tragedi yang menimpa hingga menjadikan Jendi kehilangan kaki kirinya bukan penghalang dia untuk tetap berprestasi.

Dipertegas melalui kutipan wawancara bersama ayah Jendi yang menyatakan bahwa “Saya juga berkata pada Jendi, bahwa dia harus bekerja. Tidak boleh jadi pengemis, apapun yang terjadi”

Menyatakan Jendi berusaha melalui jalan yang tidak mudah untuk menjadi sosok yang berprestasi.

b. Struktur skrip fokus pada ‘*what*’ yang menonjolkan tekad atlet disabilitas saat meraih medali
Peneliti telah menemukan empat berita Kompas pertama tanggal 8 Oktober 2018 “Spirit Kebersamaan Emas Pertama” unsur ‘*what*’ adalah kemenangan tim beregu putra memiliki tekad akan membagikan bonus untuk membantu pemulihan Kota Palu dan Donggala yang terkena gempa bumi dan tsunami.

tanggal 10 Oktober 2018 “David Jacobs Tak Terbendung” unsur ‘*what*’ menjelaskan kemenangan

David akan didedikasikan untuk sang ayah yang meninggal saat David menjalani pelatihan nasional di Solo.

Selanjutnya, tanggal 11 Oktober 2018 “Janji Tiga Sahabat di Garis Start”. Hubungan persahabatan yang membawa keberhasilan, saling menguatkan dan menanamkan kepercayaan diri akhirnya berhasil bertemu di garis finish bersama hingga melampaui target awal.

Ketiga sahabat tersebut bertekad untuk tampil lebih baik di Paralimpiade Tokyo 2020 yang dituliskan wartawan dengan “Kini mereka sama-sama bertekad untuk mengukir prestasi lebih tinggi pada Paralimpiade Tokyo 2020”.

Tanggal 12 Oktober 2018 berjudul “Jendi Persembahkan Emas untuk Korban Gempa-Tsunami” Pelatih Tim Renang Paralimpiade Indonesia yang mengakui bakat serta kekuatan tekad Jendi yang kuat untuk bisa memberikan emas tersebut kepada korban gempa-tsunami di Sumatera Selatan supaya segera bangkit dari kesedihannya.

c. Struktur tematik dari unsur detail, koherensi, kata ganti dan bentuk kalimat yang menunjukkan hak-hak penyandang disabilitas

Struktur tematik yang ditemukan oleh penulis merujuk pada tema utama bahwa atlet penyandang disabilitas merupakan sosok yang menginspirasi, menyuarakan hak-hak dan menjunjung tinggi kesetaraan sosial penyandang disabilitas.

Tema tersebut dapat dilihat pada berita Kompas tanggal 6 Oktober 2018 “Mereka Inspirasi Kita” wartawan Kompas menggunakan unsur detail, koherensi, dan bentuk kalimat.

Dari segi detail wartawan Kompas mengambil narasumber dari berbagai tokoh yang peduli dengan kondisi sosial penyandang disabilitas di Indonesia

seperti dari menteri sosial dan Komite Advokasi Penyandang Cacat Indonesia (KAPCI).

Bersama kedua narasumber tersebut Kompas dapat menuliskan teks beritanya secara kritis karena memiliki sudut pandang dari tokoh-tokoh yang membantu menyuarakan kondisi sosial penyandang disabilitas saat itu. Wartawan menggunakan bentuk kalimat deduksi, meletakkan inti gagasan pada awal



Gambar 4. Foto berita Kompas tanggal 8 Oktober 2018

paragraf dan disusul kalimat penjelas.

Inti gagasan pada berita ini yaitu mengenai perhatian bagi penyandang disabilitas merupakan hal yang penting. Kalimat awal paragraf menjadi penentu wartawan Kompas membuat teks kesetaraan penyandang disabilitas.

Berita kedua tanggal 7 Oktober 2018 berjudul “Panggung Keberagaman” memberikan detail pada teks dengan menuliskan awal pembukaan yang dimulai dengan munculnya relief Candi Borobudur hingga turunnya Presiden Indonesia Joko Widodo ke tengah panggung.

Koherensi antar paragraf pada berita ini tidak saling berkaitan, karena setiap paragraf pembahasannya berbeda-beda mengenai pembukaan Asian Para Games 2018.

Bentuk kalimat berita ini wartawan Kompas menuliskan 1-3 kalimat saja dalam satu paragrafnya

dengan penulisan kalimat deduksi yang menempatkan inti gagasan di awal paragraf.

d. Struktur retorik menggunakan perangkat leksikon dan foto yang menunjukkan unsur euphoria pencapaian Bersama

Kompas menonjolkan perangkat leksikon berupa pemilihan kata untuk menekankan pesan yang hendak disampaikan. Seperti tanggal 8 Oktober 2018 judul 'Spirit Kebersamaan Emas Pertama' perangkat leksikon wartawan Kompas ingin menonjolkan semangat dan perjuangan mereka mulai dari pemusatan latihan nasional hingga bertanding di Istora Senayan jadi inspirasi keberhasilan.

Dilihat dari kata spirit sesuai dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) semangat jiwa yang kuat yang dialami oleh setiap orang. Kata kebersamaan disini berarti ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan.

Grafis foto menampilkan euphoria rasa bangga dan kebahagiaan tim Indonesia memeluk atlet tunggal bulu tangkis di tengah lapangan usai pertandingan selesai.



Gambar 5. Foto berita Kompas tanggal 8 oktober 2018

Berita tanggal 10 Oktober 2018 memperlihatkan perangkat leksikon yakni kata tak terbenung, dan membakar semangat. Pengertian dari kata Tak Terbenung yakni penggabungan kata yang artinya tidak bisa menahan air mata. Sikap tersebut ditunjukkan dengan David yang bangkit dari kesedihannya karena

ditinggal oleh almarhum ayahnya saat menjalani pemusatan pelatihan nasional.



Gambar 6. Foto berita Kompas tanggal 10 oktober 2018

Kata kiasan Membakar Semangat disini mengandung arti membuat suasana hati untuk mengobarkan perjuangan upaya mencapai tujuan. Unsur grafis menampilkan David Jacobs disambut Oleh pelatih setelah mengalahkan China. David mengacungkan salah satu tangannya yang memegang tongkat tenis saat dipeluk oleh pelatih, menunjukkan kebahagiaan yang berlebih karena kebangkitan dari kesedihannya tidak sia-sia.

B. Perbandingan Frame Pemberitaan Isu Disabilitas pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas

Para awak media tentunya menjadikan Asian Para Games 2018 sebagai momentum untuk berlomba-lomba memberikan isu disabilitas pada beritanya. Namun, Jawa Pos justru hanya 4 berita *headline*.

Sedangkan surat kabar Kompas menuliskan 7 berita *headline* yang artinya hampir setiap hari masa Asian Para Games 2018 Kompas mengeluarkan berita *headline*.

Surat kabar Jawa Pos dan Kompas sama-sama menyampaikan kisah atlet difabel peraih medali, sehingga atlet difabel yang tidak mencapai medali tidak mendapatkan sorotan dari kedua media tersebut. Tulisan Jawa Pos memberikan kesan mendalam dan berusaha adil dalam mengkisahkan tokoh atlet difabel,

seperti menceritakan latar belakang dan perjuangan hingga dapat bertanding di Asian Para Games 2018 mulai dari atlet peraih medali emas, perak hingga perunggu.

Jawa Pos tidak banyak mengambil kutipan wawancara selain tokoh atlet difabel tersebut sehingga fokus pada tokoh atlet difabel.

Dari segi informasi fakta Jawa Pos cukup detail memberikan foto lebih dari satu, dan terdapat dua ekspresi yakni ekspresi saat atlet berjuang di lapangan serta ekspresi atlet memakai medali.

Grafis tersebut memberikan pesan bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Dapat disimpulkan bahwa Jawa Pos cenderung mengarahkan teks beritanya dengan mengangkat tokoh atlet disabilitas sebagai manusia yang tangguh.

Sebagai surat kabar dengan prinsip memberikan informasi yang mencerminkan keadaan masyarakat Indonesia yang majemuk, Kompas cukup kritis menuliskan keresahan penyandang disabilitas Indonesia.

Delapan hari berlangsungnya Asian Para Games 2018 Kompas menuliskan tujuh judul berita *headline*. Secara keseluruhan teks berita lebih mengangkat nilai kemanusiaan dengan menuliskan permasalahan sosial penyandang disabilitas di Indonesia maupun di Asia. Selain memberikan judul yang hiperbola seperti “Mereka Inspirasi Kita,” “Panggung Keberagaman,” “Spirit Kebersamaan Emas Pertama,” dan “Jendi Persembahkan Emas Pertama untuk Korban Gempa Tsunami,” juga kerap memberikan sub judul untuk menceritakan sisi lain dari berita tersebut.

Pesan yang ingin disampaikan oleh Kompas yakni menganggap Indonesia kurang ramah disabilitas dengan melihat kondisi penyandang disabilitas di tempat umum masih jarang untuk dijumpai.

Wartawan Kompas menonjolkan atlet difabel sebagai manusia yang hebat dan menginspirasi, kesetaraan sosialnya perlu dijunjung tinggi dan pemenuhan hak-hak disabilitas harus menjadi perhatian lebih.

Penyampaian isu disabilitas selama Asian Para Games 2018 wartawan juga turut mengarahkan pemberitaan pada masalah sosial yaitu bencana alam, dengan menempatkan hal tersebut pada judul berita Kompas.

Fakta yang disampaikan Kompas secara detail dapat dilihat dari penulisan kutipan narasumber yang bervariasi yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dalam isu ini yakni atlet difabel, pihak pemerintahan, pihak komunitas disabilitas, aktivis disabilitas, dan lain sebagainya.

Pemberian foto disetiap penyampaian berita Kompas ditampilkan dengan dengan mengandung unsur kehangatan. Dominan menampilkan keekatan antara atlet dengan atlet maupun atlet dengan pelatih yang saling merangkul satu sama lain saat dipodium.

Dari analisis teks berita dapat diketahui frame yang digunakan oleh Kompas yaitu mengusung asas dan nilai kemanusiaan.

Setiap media memiliki karakteristik pembingkai dalam penulisan berita yang dipengaruhi oleh peran aktif ideologi media. Oleh karena itu pembingkai suatu peristiwa seperti isu penyandang disabilitas pada Asian Para Games 2018 dijadikan sebagai alat untuk membangun citra positif media pada khalayak.

Penulisan berita tidak selalu murni cerminan realita apa adanya, melainkan sebagai representasi ideologi media massa tersebut dan ada aspek-aspek penulisan berita yang ditonjolkan serta realita yang disembunyikan.

Faktor tersebut dapat diketahui pengarah framing media terhadap peristiwa isu disabilitas pada Asian Para Games 2018.

C. Sikap Ideologis Media Jawa Pos dan Kompas terhadap Berita Utama Isu Penyandang Disabilitas di Asian Para Games 2018

Terdapat sebuah teks berita yang mengangkat fakta sosial berupa kepentingan yang berangkat dari ideologi media. Sikap penonjolan isu-isu oleh kedua media tersebut membuktikan adanya teori agenda setting.

Pada teori agenda setting, asumsinya media memiliki peran untuk mempengaruhi opini masyarakat dengan memberikan tekanan-tekanan pada suatu peristiwa dalam beritanya. Penekanan tersebut akan berpengaruh pada masyarakat karena menganggap penting apa yang diberikan oleh media.

Jawa Pos menonjolkan tokoh-tokoh atlet disabilitas peraih medali yang dianggap sosok penting dalam membawa nama baik Indonesia terbukti dari *skrip* pada berita utama yang terus menonjolkan kisah atlet difabel peraih medali secara detail.

Sedangkan Kompas, dilihat dari teori Agenda Setting, menyatakan atlet difabel merupakan manusia yang inspiratif namun kurang mendapat sorotan dari publik sehingga kesetaraan sosialnya perlu dijunjung tinggi yang dapat dilihat langsung pada *headline* dan *lead* yang ditulis oleh wartawan Kompas.

Dalam teori ini Kompas memiliki agenda media mengarahkan perhatian pembaca tidak hanya kepada sosok penyandang disabilitas yang inspiratif, namun juga menggiring masyarakat maupun pemerintah Indonesia untuk dapat bersikap lebih ramah disabilitas.

Dari pemberitaannya, Kompas berhasil membangun citra media dengan tidak mendukung salah satu pihak serta disisi lain menyuarakan suara disabilitas di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Jawa Pos dan Kompas memiliki karakteristik masing-masing dalam menuliskan berita *headline*.

Jawa Pos mengarah pada penokohan atlet difabel sebagai sosok yang tangguh karena dengan kemampuannya yang melampaui keterbatasannya berhasil membawa nama baik Indonesia diajang Asia. Jawa Pos menganggap atlet difabel merupakan sosok yang memiliki kisah menginspirasi memberikan gambaran kepada pembaca bahwa penyandang disabilitas dengan keterbatasan dapat prestasi di Asian Para Games 2018.

Sementara konstruksi realita pemberitaan surat kabar Kompas lebih mengarah pada asas dan nilai kemanusiaan serta masalah sosial. Penonjolan berita mengenai atlet difabel yang menginspirasi, keramahan disabilitas di Indonesia yang masih minim, dan atlet difabel yang mampu membantu masyarakat Indonesia terkena bencana alam.

Jawa Pos memfokuskan pada bidang profil atlet difabel dengan memberikan kisah-kisah tokoh atlet disabilitas pada beritanya. Kompas sebagai surat kabar yang menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan menggunakan frame bidang *humanity* dan sosial untuk pemberitaan isu disabilitas pada Asian Para Games 2018.

Peran aktif ideologi media menghasilkan berita yang tidak murni apa adanya, tentu ada unsur realita yang disembunyikan dan diabaikan. Oleh karena itu berita-berita yang ditonjolkan merupakan representasi ideologi media massa.

Saran

Jawa Pos dan Kompas sebagai media massa yang memproduksi informasi dengan pembaca berskala besar, yang artinya memiliki peran dalam membangun

opini masyarakat, sebaiknya ditambah informasinya mengenai atlet difabel yang belum meraih medali sama sekali, tidak hanya sekedar memberitakan atlet difabel meraih medali.

Pastinya semua atlet disabilitas telah berusaha dan berjuang untuk mengasah kemampuannya hingga sampai di Asian Para Games 2018.

Jawa Pos untuk menambah intensitas pemberitaan mengenai isu disabilitas pada berita *headline*. Karena saat ajang Asian Para Games 2018 yang dilaksanakan pada satu tahun sekali saja hanya menampilkan sedikit di berita *headlinenya*.

Sedangkan, kepada pembaca diharapkan hendaknya lebih selektif dalam memilih media dan tidak langsung mempercayai satu media saja untuk menambah keakuratan berita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Artikel

Flora, E. (2014). *Analisis Framing Berita Calon Presiden 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 2 (3). Hal. 347-356

Khatimah, H. (2018). *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*. Tasamuh. Vol. 16 (1): hal. 119-136

Khusrotin, H. F. (2018). *Eksplorasi Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Hukum Etika Media*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Kirana, P. D. (2017). *Pembingkai Berita Pencalonan Tri Rismaharini Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 (Analisis Framing pada Antarjatim.com, Bangsaonline.com, dan Beritajatim.com Periode Juli – September 2016)*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Muslim. (2013). *Kontruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika)*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol. 17 (1): hal. 75-92.

Muzakky, M. N. (2016). *Pembingkai Berita Bom Thamrin Di Portal Berita Online Antara News.com dan Kompas.com Periode Januari 2016*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Nadine, dkk. (2017). *Framing Pemberitaan Isu Disabilitas Dalam Media Online Suamerdeka.com*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nastiti, A. D. (2012). *Identitas Kelompok Disabilitas dalam Media Komunitas Online: Studi Mengenai Pembentukan Pesan Identitas Disabilitas dalam Kartunet.com*. Depok. Universitas Indonesia

Pratyaksa, I Gede T. (2014). *Bingkai Berita Gubernur Bali (Analisis Framing Berita Kampanye Pemilihan Gubernur Bali 2013-2018 pada surat Kabar Harian Bali Post dan Surat Kabar Harian Fajar Bali Edisi 28 April 2013-11 Mei 2013)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Purwantari, F. (2014). *Analisis Framing Pemberitaan Media Cetak Lokal Dalam Isu Gender di Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta; Universitas Gajah Mada.

Romadhani, M. (2014). *Konstruksi Media Cetak Tentang Perempuan (Studi Analisis Framing Pada Rubrik For Her Jawa Pos Periode Desember 2013 – Mei 2014)*. Malang: Universitas Brawijaya.

Sapahuma, Nacota Y. (2015). *Realita Politik Dalam Media Massa (Konstruksi Pemberitaan Media Massa Seputar 100 Hari Pemerintahan Jokowi – JK)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Setiansah, M. (2009). *Politik Media Dalam Membingkai Perempuan (Analisis Framing Pemberitaan Kasus Video Porno Yahya Zaini Dan Maria Eva Di Harian Umum Kompas dan Suara Merdeka*. Vol. 6, No. 2. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Wibowo, J. A. P. (2014). *Konstruksi Realitas Berita Kekerasan Terhadap Perempuan (Analisis Wacana*

tentang Pemberitaan Kekerasan Seksual dengan Korban Kaum Perempuan pada Harian Kompas Periode 1 September-31 Oktober 2013). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Zatul, Dkk. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Teks*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.

Sumber Internet

BBC. (2018). *Yang Perlu Diketahui Tentang Asian Para Games: Tiket, Cabang Olahraga, Prediksi Prestasi Indonesia*. Diambil dari <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-45420885> diakses pada 23 November 2019

Jawa Pos. (2017). *Nielsen: Jawa Pos Koran No di Indonesia*. Jakarta. Diambil dari www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/ diakses pada 26 November 2019

Komnas HAM. (2016). *Hak untuk Tahu adalah Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta. Diambil dari www.komnasham.go.id/hak-untuk-tahu-adalah-hak-asasi-manusia.html diakses pada 25 Desember 2019

Kamus (2021). *Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membungkam> diakses pada 25 Januari 2021

Nasrum, A. (2015). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Era Globalisasi*. Diambil dari www.kompasiana.com/pengaruh-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-era-globalisasi diakses pada 29 November 2019

Prabowo, D. (2017). *Komnas HAM Anggap Isu Disabilitas Kurang Mendapat Perhatian Media*. Jakarta: Kompas.com diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2017/02/17/15045431/komnas.ham.anggap.isu.disabilitas.kurang.mendapat.perhatian.media>

Sarosa, A. P. (2018). *Sebab Asian Para Games 2018 Sepi Penonton*. Jakarta: Tempo.co diambil dari <https://difabel.tempo.co/read/1134379/sebab-asian-para-games-2018-sepi-penonton> diakses pada 3 Januari 2020

Taniago, R. (2018). *Bolehkah Saya Menjumpai Difabel di Media Dengan Layak?*. Remotivi diambil dari <http://www.remotivi.or.id/amatan/503/bolehkah-saya-menjumpai-difabel-di-media-dengan-layak> diakses pada 23 November 2019